

## Kajian Folklor dalam Tradisi *Guyang Jaran* di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo

Oleh: Ade Ayu Mawarni  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[adeayumawarni@yahoo.com](mailto:adeayumawarni@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui bagaimana asal-usul pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" beserta masyarakat setempat di Desa Karangrejo, (2) mengetahui proses pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" beserta masyarakat setempat di Desa Karangrejo , (3) mengetahui makna simbolis sesaji atau ubarampe yang digunakan dalam pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" beserta masyarakat setempat di Desa Karangrejo. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Desa Karangrejo kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, waktu penelitian mulai bulan November 2013 sampai Juli 2014. Sumber data diperoleh dari informan yang mengetahui benar tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, teknik wawancara mendalam, dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai *participant observer* (penelitian berperan). Hasil dari penelitian ini adalah, (1) asal-usul pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" beserta masyarakat Desa Karangrejo (2) prosesi pelaksanaan *Guyang Jaran* meliputi (a) ziarah ke makam para leluhur desa, (b) di keluarkannya kuda kepang dari kandang dan diarak menuju tempuran Sungai Bogowonto, (c) prosesi Ritual Memohon Ijin yang dilakukan oleh pawang, (d) *Guyang Jaran*, (e) kubur jaran, (f) wilujengan atau selamatan, (g) pentas. (3) ubarampe yang digunakan (a) sesaji yang digunakan pada saat pelaksanaan *Guyang Jaran* adalah berupa kemenyan dan kembang telon, (b) sesaji yang digunakan dalam acara *wilujengan* atau selamatan yaitu tumpeng dan lauk, sega golong, jajan pasar, (c) sesaji yang digunakan dalam pementasan Jaran Kepang grup kesenian *Jaran Kepang "Turonggo Seto"* yaitu yang berupa nasi rasul, ingkung, bubur jenang sengkolo, kupat lepet , padi, daun papaya, dan pisang raja, bonang-baneng, minyak wangi, kinang, rokok, pupuk, sisir, kaca, wedhang 12 warna, bunga setaman , degan (kelapa muda), uripan (ayam kampung).

**Kata kunci:** kajian folklor, tradisi guyang jaran.

### Pendahuluan

Bangsa Indonesia juga kaya akan keanekaragaman tradisi dan budaya yang ada pada masyarakat, baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional. Salah satu wujud dari kebudayaan tersebut adalah upacara tradisi. Upacara tradisi *suran* merupakan salah satu bentuk upacara tradisi masyarakat Jawa yang dilaksanakan pada bulan *Sura*. Bulan *Sura* merupakan bulan pertama pada hitungan tahun Jawa, sehingga sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya. Dalam memulai segala sesuatu selalu diawali dengan doa memohon kepada Tuhan agar

senantiasa mendapatkan berkah perlindungan dan keselamatan. Bagi orang Jawa tradisi adalah suatu ritual dalam suatu ritual atau upacara yang sudah diakrabi sejak lahir. Tradisi adalah suatu kegiatan peninggalan nenek moyang yang berhubungan, dengan ketuhanan, alam semesta, kehidupan, kelahiran, perkawinan, kematian, dan pemeliharaan barang pusaka yang dilakukan secara turun temurun (Wahyana Giri, 2010:14). Tradisi tersebut sampai sekarang masih dilaksanakan di beberapa daerah di Jawa Tengah dan diselenggarakan untuk memperingati bulan *sura* yang bertujuan untuk menghormati leluhur. Selain itu, digunakan pula sebagai media untuk tolak bala.

Upacara tradisional *suran* juga terdapat di Kabupaten Purworejo, khususnya Desa Karangrejo yang terletak di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Selain itu, juga terdapat sebuah kesenian tradisional yang cukup terkenal yaitu kesenian jaran kepag yang diberi nama grup kesenian jaran kepag "*Turonggo Seto*". Grup kesenian jaran kepag ini beserta masyarakat setempat sering melakukan sebuah tradisi yaitu *Guyang Jaran*, tradisi yang dilakukan rutin setiap satu tahun sekali yaitu tepatnya pada bulan *sura*. *Guyang Jaran* dan pertunjukan jaran kepag dalam tradisi *suran* merupakan salah satu sarana ritual yang wajib dalam proses pelaksanaan tradisi yang dilakukan oleh warga Desa Karangrejo begitu juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Desa Karangrejo.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011:4). Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2013 sampai dengan selesai. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi tentang Latar Belakang tradisi *Guyang Jaran* di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten

Purworejo. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (foto, video) tentang proses tradisi *Guyang Jaran* dalam upacara tradisi *Suran* di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data adalah hasil dari pengamatan penelitian, baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan proses lain, Kerlinger (dalam Ratna, 2010: 141). Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil informasi dari para informan atau hasil wawancara, observasi, video, foto dan rekaman tentang tradisi *Guyang Jaran* di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, majalah, media masa yang berkaitan dengan tradisi *Guyang Jaran* di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dan dibantu dengan alat berupa kertas dan alat-alat tulis, *handphone*, dan kamera. Menurut Sugiyono (2010: 306) *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi metode*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis secara interaktif. Menurut Endraswara (2006: 215) analisis data dalam penelitian budaya yaitu berupa proses pengkajian hasil wawancara dan dokumen yang telah terkumpul.

## Hasil Penelitian

1. Asal-Usul pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa asal-usul pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*", berawal dari masyarakat Desa Karangrejo yang mempunyai kebiasaan suka memainkan bunyi-bunyian atau tetabuhan dengan menggunakan peralatan seadanya seperti menggunakan kaleng bekas, ember yang sudah tidak terpakai, dan lain sebagainya.

Kemudian beberapa warga menarikan tarian kuda kepang yang terbuat dari anyaman bambu, kuda kepang tersebut menyimbolkan kuda putih "*Turonggo Seto*" yaitu kuda tunggangan Pangeran Dipokusumo yang digunakan ketika perang Pangeran Diponegoro. Kemudian salah satu penari mengalami kerasukan, dan dipercaya bahwa yang merasuki Pangeran Dipokusumo yang masyarakat yakini sebagai pepunden desa yaitu. Beliau berpesan supaya warga terus melestarikan kesenian tersebut dan disetiap bulan *sura* warga diminta untuk melakukan sebuah prosesi yaitu prosesi "*Guyang Jaran*".

2. Proses pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo meliputi perencanaan pelaksanaan tradisi :
  - a. Ziarah kemakam para leluhur Desa Karangrejo
 

Ziarah ke makam para leluhur dilaksanakan pada hari dimana prosesi tradisi dilaksanakan, tepatnya pada hari Jumat, 22 November 2013 pukul 09.00 WIB. Para tokoh masyarakat ini mengadakan ziarah dan berdoa di makam para leluhur untuk meminta ijin kepada pepundhen desa. Tujuannya adalah bahwa akan dilaksanakan prosesi *Guyang Jaran* agar prosesi berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan satu apapun sesuai yang diharapkan oleh para tokoh masyarakat.
  - b. Di keluarkannya kuda kepang dari Kandang
 

Prosesi pertama dimulai pada pukul 13.00 WIB, dalam prosesi ini ditandai dengan dikeluarkannya kuda kepang dari "*Kandang Jaran*". Dari rumah atau kandang jaran tersebut kuda kepang diarak dengan diiringi tetabuhan menuju ke pinggir sungai yang mengalir desa yaitu sungai Bogowonto dan sungai Gading.
  - c. Diarak menuju tempuran Sungai Bogowonto
 

Arak-arakan kuda kepang ini diiringi dengan musik tradisional untuk menambah semangat suasana para tokoh masyarakat yang akan melaksanakan prosesi *Guyang Jaran* dan untuk menarik perhatian warga setempat.
  - d. Prosesi Ritual Memohon Ijin yang dilakukan oleh pawang
 

Sang pawang melakukan *obong menyan* (membakar menyan) diiringi dengan tabuhan musik kuda kepang "*Turonggo Seto*", kemudian sang pawang melakukan prosesi obong menyan meminta ijin kepada yang maha kuasa, para pepunden desa, sang pawang memimpin ritual di pinggir kali dengan bentuk tarian diiringi tetabuhan.
  - e. *Guyang Jaran*

Guyang Jaran adalah suatu proses membersihkan atau memandikan seluruh peralatan Jaran Kepang. Proses membersihkan atau memandikan ini dimaksudkan untuk merawat dan menjaga peralatan supaya terjaga dan tidak rusak.

f. Kubur Jaran

Setelah prosesi pemandian kuda kepeng, kuda kepeng yang sudah tidak dipakai atau yang sudah usang tidak langsung mereka buang atau mereka simpan begitu saja, akan tetapi kuda dan peralatan yang sudah usang mereka kubur dan diiringi dengan tarian dan musik gamelan walaupun hanya secara simbolis saja.

g. Wilujengan atau selamatan

*Wilujèngan* / selamatan merupakan kegiatan kenduri dengan menghadirkan seluruh anggota kelompok kuda kepeng dan masyarakat. Dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 18.30 setelah kegiatan *Guyang Jaran*. Tujuan diadakannya selamatan ini adalah untuk mendapatkan kelancaran hajatan yang sedang dilaksanakan dan senantiasa diberikan keselamatan serta dijauhkan dari segala jenis marabahaya.

h. pentas grup kesenian Jaran Kepang “*Turonggo Seto*”

Prosesi terakhir adalah pentas. Pentas Jaran Kepang dilaksanakan pada malam hari setelah acara Wilujengan atau Selamatan. Pentas Jaran kepeng ini bertujuan sebagai hiburan masyarakat sekitar dan pendatang yang menyaksikan pertunjukan Jaran Kepang. Pelaksanaan pentas Jaran Kepang ini dilaksanakan pada pukul 20.00 sampai pukul 00.00. Pentas ini merupakan pertunjukan yang dilakukan oleh seluruh pemain dan pengrawit terdiri dari 3 (tiga) generasi. Mereka terdiri dari generasi anak-anak, pemuda, dan orang tua.

3. Makna simbolik sesaji yang digunakan dalam prosesi *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang “*Turonggo Seto*” di Desa Karangrejo, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

a. Sesaji yang digunakan pada saat pelaksanaan *Guyang Jaran*

- 1) *Kemenyan* melambangkan permohonan kepada Roh leluhur.
- 2) *Bunga Telon* melambangkan mengagungkan nama Tuhan.

b. Sesaji yang digunakan dalam acara *Wilujengan* atau selamatan

- 1) *Tumpeng dan Lauk* melambangkan keselamatan
- 2) *Nasi golong* melambangkan persatuan dan kesatuan.
- 3) *Jajan Pasar* melambangkan kerukunan

- c. Sesaji yang digunakan dalam pementasan grup kesenian *Jaran Kepang "Turonggo Seto"*
- 1) *Nasi Rasul* melambangkan keselamatan.
  - 2) *Inkung* melambangkan kesucian.
  - 3) *Bubur Jenang Sengkolo* melambangkan keselamatan dan harapan.
  - 4) *Kupat Lepet* melambangkan wujud permohonan maaf atas segala kesalahan.
  - 5) *Padi, daun papaya, dan Pisang Raja*, melambangkan kesuburan dan etika kehidupan seorang raja.
  - 6) *Bonang-baneng* melambangkan pikiran yang jernih dan tenang .
  - 7) *Minyak wangi* melambangkan harum atau segar, *Kinang* melambangkan kehidupan manusia tidak akan selalu manis, sedangkan *rokok* melambangkan kebersamaan, pertemanan, dan penghormatan.
  - 8) *Pupur, sisir, kaca*, ubarampe ini khusus untuk penguasa territorial (dhanyang) perempuan agar senantiasa cantik dan menarik
  - 9) *Wedhang 12* warna, *wedang* melambangkan keakraban, keluwesan dan keharmonisan,
  - 10) Arang-arang Kambang disini melambangkan *kakang kawah adi ari-ari*.
  - 11) *Bunga setaman* melambangkan keharuman
  - 12) *Degan (kelapa muda)* melambangkan seadegan (menjalankan shalat)
  - 13) *Uripan (ayam kampung)* melambang dari kehidupan manusia di dunia

### Simpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan mengenai kajian folklor dalam tradisi *Guyang Jaran* di desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) asal-usul pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo (2) proses pelaksanaan *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang "*Turonggo Seto*" di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo meliputi: (a) ziarah kemakam para leluhur Desa Karangrejo, (b) dikeluarkannya kuda kepeng dari Kandang, (c) mengarak kuda kepeng menuju tempuran Sungai Bogowonto, (d) prosesi Ritual Memohon Ijin yang dilakukan oleh pawang, (e) *Guyang Jaran*, (f) Kubur Jaran, (g) Wilujengan atau selamatan, (h) pentas

grup kesenian Jaran Kepang “*Turonggo Seto*”. (3) makna simbolik sesaji yang digunakan dalam prosesi *Guyang Jaran* yang dilakukan oleh Grup Kesenian Jaran Kepang “*Turonggo Seto*” di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, (1) sesaji yang digunakan pada saat pelaksanaan *Guyang Jaran* meliputi : (a) *kemenyan* melambangkan permohonan kepada Roh leluhur. (b) *Bunga Telon* melambangkan mengagungkan nama Tuhan. (2) Sesaji yang digunakan dalam acara *Wilujengan* atau selamatan meliputi : (a) *tumpeng dan Lauk melambangkan keselamatan*, (b) *nasi golong* melambangkan persatuan dan kesatuan, (c) *jajan pasar* melambangkan kerukunan, (3) sesaji yang digunakan dalam pementasan grup kesenian *Jaran Kepang “Turonggo Seto”* meliputi : (a) *nasi rasul* melambangkan keselamatan, (b) *Inkung* melambangkan kesucian, (c) *bubur jenang sengkolo* melambangkan keselamatan dan harapan (d) *kupat lepet* melambangkan wujud permohonan maaf atas segala kesalahan, (e) *padi, daun papaya, dan pisang raja*, melambangkan kesuburan dan etika kehidupan seorang raja, (f) *bonang-baneng* melambangkan pikiran yang jernih dan tenang (g) *minyak wangi* melambangkan harum atau segar, *kinang* melambangkan kehidupan manusia tidak akan selalu manis, sedangkan *rokok* melambangkan kebersamaan, pertemanan, dan penghormatan, (h) *pupur, sisir, kaca*, ubarampe ini khusus untuk penguasa territorial (dhanyang) perempuan agar senantiasa cantik dan menarik, (i) *wedhang 12* warna, *wedang* melambangkan keakraban, keluwesan dan keharmonisan, (j) arang-arang Kambang disini melambangkan *kakang kawah adi ari-ari*. (k) *bunga setaman* melambangkan keharuman, (l) *degan (kelapa muda)* melambangkan seadegan (menjalankan shalat, (m) *uripan (ayam kampung)* melambangkan dari kehidupan manusia di dunia.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Giri, Wahyana. 2010. *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.